

BAB II. PERAN HEWAN PELIHARAAN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK

II.1. Landasan Teori

II.1.1. Perkembangan

Menurut (Kusniati, 2018) “perkembangan adalah sebuah proses yang menyertakan fungsi dari pertumbuhan itu sendiri secara fisik dan psikologis”. Jadi, perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat kualitatif. Perkembangan ditekankan pada segi fungsional.



Gambar II.1 Perkembangan

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=wne6qPms7Y4>
(diakses pada: 04 November /2018)

Perubahan suatu fungsi disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi itu, dan disamping itu disebabkan oleh perubahan tingkah laku hasil belajar.

Fungsi-fungsi kepribadian manusia dibagi menjadi aspek jasmaniah dan aspek kejiwaan. Fungsi kepribadian jasmaniah misalnya:

- Fungsi motorik pada bagian-bagian tubuh.
- Fungsi sensoris pada alat-alat indera.
- Fungsi pernapasan pada alat pernapasan
- Fungsi peredaran darah pada jantung dan urat-urat nadi.

- Fungsi pencernaan makanan pada alat pencernaan.

Sedangkan fungsi-fungsi kepribadian yang bersifat kejiwaan misalnya:

a. Fungsi perhatian

Slameto (1995) “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.

b. Fungsi pengamatan.

Syah (seperti dikutip Sugeng, 2015) pengamatan adalah proses menerima, dan mengartikan rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga”. Memiliki hewan peliharaan secara tidak langsung juga membantu proses perkembangan fungsi pengamatan anak, contohnya anak mengamati tingkah laku, kebiasaan, serta perkembangan hewan peliharaan. Lewat pengamatan ini anak dapat memahami sains dengan lebih mudah, karena mengamati objek secara langsung yang akan memberikan pengalaman baru bagi anak.

c. Fungsi tanggapan.

Tanggapan adalah bayangan yang dihasilkan dari pengamatan. Hal tersebut menjadi isi dari kesadaran yang dapat dikembangkan dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang.

d. Fungsi ingatan.

Ahmadi (2003, h.70) menjelaskan “ingatan yakni kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan”. Ingatan adalah suatu pengalaman yang sudah terjadi sebelumnya kemudian pada situasi tertentu ingatan muncul dengan alasan tertentu yang menarik ingatan kembali ke isi sadaran.

e. Fungsi pikiran.

Semua proses psikologis yang berkaitan dengan individu, membuat manusia mempelajari dan memikirkan lingkungannya, pengolahan informasi yang menghasilkan pengetahuan, solusi dari masalah, dan merencanakan masa depan.

f. Fungsi kemauan.

Kemauan merupakan dorongan yang lebih mengarah pada tujuan hidup tertentu yang diikuti pertimbangan akal budi. Biasanya bersifat sadar, manusia yang melakukannya jelas mengetahui apa yang pikirkan dan bagaimana kemauan itu berjalan dengan kebijaksanaan akal dan wawasan seorang individu.

Setiap fungsi jasmaniah maupun kejiwaan, dapat mengalami perubahan. Peran hewan peliharaan lebih berpengaruh pada perkembangan fungsi kejiwaan terutama bagi anak dimasa pertumbuhan. Pertumbuhan dan perkembangan memiliki kesamaan, yaitu mengarah pada adanya proses perubahan menuju ke depan atau taraf yang lebih tinggi, yang tidak bisa diulang kembali.

II.1.2. Fase Perkembangan

Kehidupan suatu individu di masa perkembangan itu bersifat dinamis, dan pengalaman belajar pada fase perkembangan harus sesuai dengan sifat-sifat khasnya yang sesuai dengan perkembangannya itu.



Gambar II.2 Fase perkembangan anak

Sumber: <https://fatayatdiy.com/mengenal-fase-perkembangan-pada-anak/>
(Diakses pada: 24 Januari 2019)

Secara garis besar tahapan dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

a. Berdasarkan biologis.

Aristoteles mengelompokkan perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa dalam tiga tahap.

Tahap I : dari 0 sampai 7 tahun. Masa anak kecil/ masa bermain.

Tahap II : dari 7 sampai 14 tahun. Masa belajar/ masa sekolah rendah.

Tahap III : dari 14 sampai 21 tahun. Masa remaja/ masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa.

Penahapan diatas dibuat berdasarkan gejala dalam perkembangan jasmani.

b. Berdasarkan psikologis.

Pendapat Piaget

Jean Piaget merupakan tokoh psikologi perkembangan di Swiss. Ia terkenal akan hasil penelitian yang dibuatnya tentang anak-anak dan teori perkembangan kognitifnya.



Gambar II.3 Jean Piaget

Sumber: <https://thegolfclub.info/related/jean-piaget-biografia.html>
(diakses pada: 21 Januari 2019)

Piaget menggambarkan fase tersebut dengan melewati tiga fase, yaitu:

1. Fase senso-motorik, yang berlangsung dari umur 0 – 2 tahun.
2. Fase pra-operasional, berlangsung dari umur 2 – 7 tahun.
3. Fase operasional konkret, berlangsung dari umur 7 – 12 tahun

II.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor dalam seorang individu meliputi pembawaan dan psikologis tertentu yang ikut serta mengembangkan individu itu sendiri, seperti:

- Gen
- Ras
- Jenis kelamin

b. Faktor Eksternal

Hal-hal yang ada di luar individu meliputi lingkungannya dan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan, seperti:

- Kondisi dalam kandungan
- Kasih sayang
- Lingkungan sosial

Keluarga merupakan lingkungan yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, sekolah tempat mendidik, dan masyarakat sekitar menjadi tempat anak bergaul dan keadaan alam sekitar seperti iklim, flora dan fauna.

II.2. Objek Penelitian

II.2.1 Sejarah Hewan Peliharaan

Sedari zaman dahulu kala manusia selalu berdampingan dengan makhluk hidup lainnya, karena manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia saling membutuhkan makhluk hidup lainnya. Saat itu, manusia menangkap binatang saat masih kecil, lalu menjinakkannya dan menemukan serigala berguna saat manusia berburu yang kemudian menjadi teman yang jinak dan berevolusi menjadi anjing. Serpell (1995, h.11) menyebutkan bahwa “bukti arkeologis menunjukkan bahwa anjing adalah spesies hewan pertama yang dijinakkan dan ini terjadi menjelang akhir Zaman Es terakhir ketika semua penghidupan manusia masih bergantung pada berburuan, pengumpulan, dan perncarian makan”. Hewan peliharaan merupakan binatang yang diurus oleh pemiliknya, serta memiliki ikatan emosional diantara keduanya.

Manusia pada zaman dulu melatih anjing agar dapat membantu manusia berburu atau membawa barang-barang karena manusia hidup pada zaman dahulu nomaden

(berpindah-pindah). Setelah dapat memelihara anjing (serigala) manusia bisa berternak, dan hidup menetap dan membangun tempat tinggal. Setelah itu manusia memelihara sapi, domba, kambing, kelinci, burung dan hewan lainnya dan kemudian menjadi bagian dari banyak kebudayaan.

II.2.2. Hewan Peliharaan

Menurut Chen (seperti yang dikutip Nugrahaeni, 2016) “hewan peliharaan merupakan binatang yang dijinakkan dan diurus oleh pemiliknya, serta memiliki ikatan emosional diantara keduanya. Ikatan emosional akan membentuk sebuah hubungan antara manusia dan hewan. Untuk mempermudah pengartian maka dapat disimpulkan bahwa hewan peliharaan merupakan hewan yang kehidupannya bergantung pada manusia untuk dirawat dan dipelihara untuk kesenangan.

II.2.3. Manfaat dan Risiko Memiliki Hewan Peliharaan

II.2.3.1. Manfaat

Banyak hal yang diperoleh jika memelihara hewan peliharaan, selain penghilang stres dan penat, hewan peliharaan juga bisa menghadirkan kawan bermain bagi pemiliknya. Selain itu, menghadirkan hewan untuk anak di rumah melatih rasa kasih sayang anak kepada peliharaannya. Anak juga bisa belajar banyak hal, yakni mengembangkan kemampuan kognitif dan belajar berempati. Meehan (seperti yang dikutip Noviana, 2017, h.15) menyebutkan bahwa “hewan peliharaan akan memberikan keuntungan bagi pemeliharanya berupa pertemanan, cinta yang tulus, dukungan serta kesehatan fisik dan mental”.

Beberapa manfaat yang bisa diperoleh jika memelihara hewan peliharaan berdasarkan observasi, yaitu :

- Meningkatkan kekebalan tubuh

Orang yang memiliki hewan peliharaan memiliki sistem imun lebih baik. Anak yang tumbuh di lingkungan rumah dengan hewan peliharaan memiliki kekebalan tubuh lebih baik karena hewan peliharaan bisa membentuk lebih banyak sel kekebalan tubuh dari alergi ringan.

- Mengembangkan kecerdasan emosi anak.
Hewan peliharaan dapat membantu perkembangan fungsi pikiran dan fungsi perasaan contohnya, bermain dengan hewan peliharaan merupakan aktivitas yang menaikkan hormon *dopamine* dan *serotonin* yang menghasilkan perasaan tenang dan membahagiakan pikiran.
- Teman Bermain
Bermain dengan hewan peliharaan dapat mendorong pemelihara untuk aktif bergerak sehingga dapat menurunkan tekanan darah, kadar triglisireda dan kolesterol (Centers for Disease Control and Prevention, 2019, par.1). Salah satu contohnya bermain dengan kucing, berjalan kaki bersama anjing, atau membersihkan kandang merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan sekaligus membuat tubuh sehat.
- Membantu proses belajar anak
Anak akan belajar mengenai siklus kehidupan mulai dari kelahiran, pertumbuhan, dan kematian. Hewan peliharaan ibarat laboratorium hidup untuk anak agar dapat mengamati proses tumbuh kembang hewan peliharaanya hal ini bisa membantu perkembangan fungsi pengamatan anak.
- Melatih tanggung jawab dan disiplin anak.
Meski masih kecil, anak prasekolah sudah dapat diberikan tanggung jawab mengurus hewan peliharaanya. Anak bisa bertugas memberi makan, merawat dan mengajak peliharaanya bermain. Memberi makan pun tak sembarangan, tetapi terjadwal. Kegiatan ini juga merupakan cara anak menyalurkan kasih sayang pada hewan peliharaanya sehingga fungsi kemauan anak dapat berkembang menjadi lebih baik.
- Interaksi sosial
Memelihara hewan peliharaan juga bisa memiliki hubungan sosial baru, terutama dengan sesama orang yang menggemari hewan sesama. Jalinan pertemanan dan dukungan sosial yang kuat sehingga jiwa dan raga menjadi sehat sebagai seorang individu.

II.2.3.2. Risiko Memiliki Hewan Peliharaan

II.2.3.2.1. Macam-macam penyakit pada kucing.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat sejumlah keuntungan memelihara hewan peliharaan yang didapatkan, dengan semestinya perlu mempertimbangkan risiko dari hewan peliharaan tetap waspada akan hal yang tidak diinginkan. Wijayanti (2010) “Zoonosis adalah penyakit-penyakit dan infeksi yang secara alami dapat ditularkan dari hewan-hewan vertebrata ke manusia atau sebaliknya”.

Kucing merupakan makhluk hidup seperti manusia, kucing juga dapat terserang penyakit karena aktivitas, makanan, dan lingkungannya. Macam-macam penyakit pada kucing menurut Dr.Irfan, sebagai berikut:

- *Feline Viral Rhinotracheitis* (penyebab flu pada kucing)
Penyakit ini disebabkan oleh Feline Herpes Virus (FHV), yang menyebabkan flu kucing. Penyakit ini termasuk penyakit yang sering terjadi dan dapat menyebabkan kematian bila tidak segera ditangani.
Respatiningtyas (2016) berpendapat bahwa:
Vaksinisasi salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencegah infeksi ataupun mengurangi kondisi saat masuknya virus dan bakteri penyebab flu kucing. Vaksinasi yang diberikan untuk mencegah infeksi feline rhinotracheitis, feline calici virus, dan chlamydia. Vaksin ini telah tersedia dalam satu kesatuan bersama dengan vaksin terhadap feline panleukopenia (feline distemper). (par.19-20)
- *Feline Calicivirus*
Penyakit ini menyebabkan gangguan pernafasan, luka sekitar mulut seperti sariawan (ulkus oral). Virus yang menginfeksi bagian rongga mulut sebelum menginfeksi saluran pernapasan bagian dalam kucing. Calicivirus pada kucing dapat menyebabkan mulut kucing berbau menyengat. Menjaga kebersihan hewan peliharaan dapat mencegah infeksi namun jika memberikan vaksinasi diatas usia 2 bulan dapat membuat antibody bekerja maksimal sehingga, gejala yang ditimbulkan tidak akan parah seperti kucing sebelum di vaksinisasi (Respatiningtyas, 2017, par 11).

- *Chlamydiosis*

Feline Chlamydophila (radang paru-paru pada kucing), penyakit ini menyebabkan gangguan saluran pernafasan bagian atas yang ringan namun kronis (lama). Bakteri Chlamydia psittacii (Chlamydophila felis) penyebab dari penyakit ini. Ciri utama biasanya radang/sakit pada mata dengan cairan kotoran mata berlebih. Kucing akan mengalami pilek, bersin dan kesulitan bernafas. Chlamydia ini bisa menular kepada manusia. Pencegahan dengan cara melakukan vaksinasi bisa mengurangi keparahan ketika terjangkit penyakit ini, vaksin yang diberikan bersamaan dengan vaksin lainnya penyebab penyakit saluran pernapasan. Selain itu pencegahan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan hewan peliharaan seperti, kandang, tempat makan, dan tempat kucing beraktivitas. Agar penyakit ini tidak menular pada manusia maka cuci tangan sebelum dan sesudah memegang kucing atau hewan lainnya (Respatiningtyas, 2017, par 2).

- Cacingan

Penyakit ini cukup tinggi pada hewan, yaitu cacing pita, cacing gelang, cacing hati, dan cacing tambang. Penyakit ini bisa menular kepada manusia. Ciri-ciri kucing mengidap penyakit cacingan yaitu bulu tampak kusam, gusi tidak sehat, kotoran kucing ada cacingnya, kucing muntah disertai cacing, menurunnya nafsu makan, perut besar, lesu letih lunglai.

- Kutu

Kutu jika dibiarkan akan menyebar dan dapat berkeliaran dilingkungan manusia. Kutu dapat menularkan penyakit serius seperti pes. Cara meminimalisir perkembang biakan kutu pada hewan peliharaan dapat dilakukan dengan cara memandikannya secara rutin menggunakan air hangat, kutu akan tenggelam dan mati terkena sabun.

- Toksoplasmosis

Orang dengan sistem kekebalan yang lemah harus melakukan tindakan pencegahan ekstra saat memilih dan menangani hewan peliharaan. Toksoplasmosis adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit *Toxoplasma gondii*. Toksoplasma dapat terpapar pada manusia melalui kontak dengan kotoran kucing yang terkontaminasi atau mengonsumsi makanan dan

minuman yang telah terkontaminasi. (Halodoc, 2018, par 9-10). Kucing dapat membawa parasit yang menyebabkan toksoplasmosis, penyakit yang dapat menyebabkan cacat lahir.

Pencegahan pada peliharaan : tetap menjaga kebersihan dan kesehatan hewan peliharaan.

Pencegahan pada pemelihara: mengurangi kontak langsung dengan peliharaan

II.2.3.2.2. Macam-macam penyakit pada anjing.

Anjing merupakan makhluk hidup seperti manusia, anjing juga dapat terserang penyakit karena aktivitas, makanan, dan lingkungannya. Macam-macam penyakit pada anjing menurut Shin Dong Hoon, sebagai berikut:

- **Cacar Air**
Cacar air ditularkan dari anjing yang menderita cacar air. Gejalanya mirip seperti demam, yaitu badan panas dan flu. Pemberian vaksin dapat menghindari penyakit ini.
- **Hepatitis**
Hepatitis menyebar melalui air urin dan air liur. Gejala penyakit ini yaitu, demam, warna kornea mata berubah, dan kram otot. Bila anjing betina yang sedang hamil terkena penyakit ini harus segera diberi vaksin agar penyakit tidak tertulari kepada anaknya.
- **Parvovirus Enteritis**
Penyakit ini menular melalui kotoran dari anjing penderita. Virus mampu hidup selama 6 bulan di rumput atau luar ruangan. Gejala penyakitnya, yakni muntah-muntah dan diare. Penyakit ini dapat ditangani dengan pemberian bakteri asam laktat.
- **Cacing hati**
Cacing hati adalah penyakit parasit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk. Cacing hati dapat hidup di hati anjing dengan panjang mencapai 30cm. Penyakit ini dapat menyebabkan sesak napas. Penanganan penyakit ini dilakukan dengan pemberian antiparasit.

Agar tidak mendatangkan efek negatif bagi pemelihara dan peliharaannya. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemelihara dapat menghindari risiko hewan peliharaan dengan cara sebagai berikut:

1. Jaga kesehatan disekitar hewan peliharaan.

Bermain, memberi makan, atau membersihkan diri setelah hewan peliharaan, penting untuk mencuci tangan untuk membantu mengurangi risiko sakit akibat kuman yang dapat dibawa oleh hewan peliharaan.

2. Jaga kesehatan hewan peliharaan.

Berikan hewan peliharaan makanan yang baik, air bersih, tempat tidur bersih, dan banyak olahraga serta ikuti perkembangan vaksin hewan peliharaan sesuai anjuran dokter hewan.

3. Ajari anak bagaimana berinteraksi dengan hewan peliharaan.

Hewan peliharaan dapat mengajar anak-anak tentang kasih sayang dan tanggung jawab. Namun, anak-anak berusia 5 tahun ke bawah harus diawasi saat berinteraksi dengan hewan untuk memastikan keamanan anak dan hewan peliharaan. Ajari anak-anak untuk mencuci tangan segera setelah bermain dengan hewan atau apa pun di lingkungan hewan (kandang, tempat tidur, makanan atau piring air). Jangan biarkan anak-anak mencium hewan peliharaan atau meletakkan tangan atau benda lain di mulut mereka setelah memegang hewan.

II.2.4. Panduan Memelihara Hewan Peliharaan

Memelihara hewan peliharaan juga memiliki hal yang perlu diperhatikan dan membutuhkan perhatian lebih agar tidak berdampak merugikan terhadap hewan peliharaan maupun pemelihara. Hewan peliharaan dapat menjadi beban tambahan bagi pemiliknya. Beban yang dimaksud adalah beban materi berupa biaya kehidupan, moril berupa perhatian dan waktu yang diluangkan (Rahmiati & Pribadi, 2014, h.387).

Beberapa pertanyaan ini dapat mewakili hal yang perlu diperhatikan sebelum memutuskan memiliki hewan peliharaan dikutip dari artikel situs *website* Centers for Disease Control and Prevention, sebagai berikut :

1. Apakah situasimu saat ini mendukung untuk memelihara hewan?
2. Apakah kamu memiliki waktu luang untuk hewan peliharaan?
3. Jika hewan peliharaan sakit, apakah kamu bisa menanggung biaya pengobatannya?
4. Apakah seluruh anggota keluarga dirumah setuju untuk memelihara hewan peliharaan?

Selain untuk yang pemelihara maupun yang bukan pemelihara oerlu mengetahui hal mengenai etika peliharaan. Beberapa dibawah ini menjelaskan tentang *petiquette* (pet etiquette: etiket hewan peliharaan) yang penting untuk diterapkan menurut Shing Dong Hoon, yaitu:

a. Kartu identitas hewan (jika ada)

Dibawah aturan perlindungan terhadap hewan, hewan yang berumur lebih dari 3 bulan harus didaftarkan ke pemerintah sekitar. Kartu identitas hewan berfungsi untuk melindungi hewan saat hilang dijalan dan menolong hewan saat berada dalam bahaya. Setelah didaftarkan, jika hewan menghilang, pemiliknya akan lebih mudah mencarinya melalui microchip (alat identifikasi elektrik) internal di dalam tubuh hewan, microchip eksternal diletakan pada kalung tanda pengenal, atau nomor kartu identitas hewan yang ada dikalung tanda pengenal.

Dilansir dari Kompas.com, Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian (KPKP) Jakarta Barat, melakukan penyuntikan vaksin rabies dan pemasangan microchip (identitas) pada 4 Oktober 2018 kepada hewan peliharaan di Komplek Unilever RW 09, Meruya Selatan, Kembangan pada Kamis secara gratis. Pemasangan microchip sekaligus vaksinasi dilakukan sebagai pendataan identitas hewan dan status kesehatan. Chip berukuran seperti biji beras tersebut disuntikkan ke leher belakang, tepatnya di bawah kulit, aturan pemasangan chip hanya dilakukan untuk hewam piaraan jenis anjing.

b. *Pet Carrier*

Ketika hendak mengajak hewan peliharaan berjalan-jalan keluar, gunakanlah *pet carrier* (kotak pembawa hewan peliharaan). Hal tersebut bisa berfungsi untuk melindungi hewan peliharaan dari rasa takut terhadap

tempat asing dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kabur, atau dapat mencelakai orang disekitar.

c. Membersihkan Kotoran.

Siapkan kantong untuk tempat membersihkan kotoran, saat mengajak hewan peliharaan berjalan-jalan. Hal ini dilakukan agar tempat tetap terjaga kebersihannya dan mengurangi risiko penyebaran penyakit.

d. Imunisasi atau Operasi Sterilisasi

Imunisasi atau vaksinasi merupakan salah satu tindakan pencegahan agar hewan kesayangan tidak sakit. Tujuannya untuk memberikan kekebalan tubuh dan melindunginya terhadap beberapa penyakit tertentu, karena ada yang bisa berakibat fatal atau mematikan. Setelah berumur 6 minggu, hewan peliharaan harus divaksinasi secara rutin.

Operasi Sterilisasi adalah operasi yang dilakukan dengan cara mengangkat indung telur dan Rahim pada betina dan mengangkat testis pada jantan dengan tujuan untuk menghentikan proses kehamilan pada betina atau birahi pada jantan.

e. Melatih hewan peliharaan

Jika tinggal di sebuah rumah dengan jarak tetangga cukup dekat, mau itu sebuah apartemen, perumahan peliharaan perlu dilatih untuk tidak menggonggong (jika anjing) dengan kencang untuk menghindari kebisingan dan ketidaknyamanan tetangga.

II.2.4.1. *Five of Freedoms for Animals*

Kesejahteraan hewan merupakan dasar dalam memperlakukan hewan terutama hewan peliharaan. *Five of freedoms for animals* merupakan pelaksanaan dari konsep kesejahteraan satwa (*animal welfare*) untuk memberikan kondisi lingkungan yang sesuai bagi hewan peliharaan. Standar ini diakui secara internasional dan bukan hanya tentang hal-hal yang harus dilakukan, tetapi juga hal-hal yang harus dilakukan agar menjadi pemilik yang bertanggung jawab. RSPCA Australia dalam Eadie (2011) menetapkan lima kebebasan untuk hewan sebagai berikut:

1. *freedom for hunger and thirst*: layak mendapat akses air bersih dan diet gizi seimbang. Kebutuhan paling mendasar dengan membiarkan hewan tetap dalam kesehatan yang baik dan penuh vitalitas.
2. *freedom from discomfort*: dengan menyediakan lingkungan yang sesuai, termasuk tempat tinggal dan area istirahat yang nyaman.
3. *freedom from pain, injury, or disease*: dengan pencegahan melalui diagnosis dan perawatan yang cepat.
4. *freedom to express normal behaviour*: dengan menyediakan ruang yang memadai, fasilitas yang memadai, dan ditemani oleh jenis binatang itu sendiri. Hewan perlu mengekspresikan perilaku normal di lingkungan alaminya, kesempatan untuk bermain dan pertemanan jenis hewan itu sendiri mendorong ekspresi perilaku normal.
5. *freedom from fear and distress* : dengan memastikan kondisi dan perawatan yang menghindari penderitaan mental.

Dengan adanya 5 konsep di atas memberikan dasar pendidikan yang berharga tentang cara hewan harus diperlakukan oleh manusia, dan kebebasan dapat digunakan sebagai tolak ukur kan perlindungan terhadap hewan.

II.3. Analisis

II.3.1. Sumber Literatur

- a. Suhada, I (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Buku ini membahas tentang hal penting mengenai psikologi perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini perlu menekankan pada hal-hal yang terkait dengan belajar dan berpikir.
- b. Ahmadi, H.A dan Sholeh (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Buku ini memaparkan beberapa faktor umum r perkembangan yang terjadi didalam kepribadian.
- c. Shin Dong Hoon (2019). *Seri Edukasi Britannica Hewan Peliharaan*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

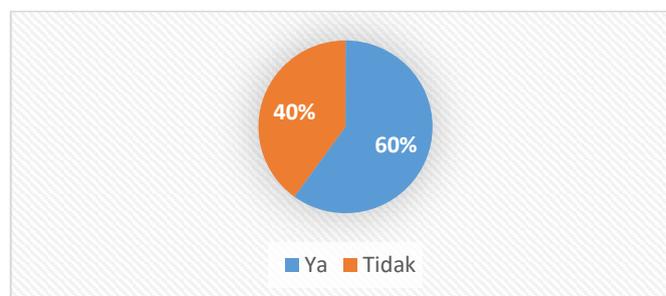
Diantara ensiklopedia modern saat ini, *Encyclopædia Britannica* buku ini merupakan seri komik yang mengacu pada Britannica Learning Library yang diterbitkan oleh Encyclopædia Britannica, Inc., Chicago, Amerika Serikat. Buku ini membahas segala macam yang terkait dengan hewan peliharaan dimulai dari anjing, kucing, macam-macam hewan peliharaan, panduan memelihara hewan, cerita manusia dan hewan peliharaan kedalam sebuah komik seri edukasi dengan menampilkan beberapa tokoh utama dalam cerita komik tersebut.

II.3.2 Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana setiap pertanyaan diminta untuk memenuhi penelitian yang dibuat, dan disebarkan kepada responden untuk dimintai jawaban. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner tertutup dipilih karena lebih mudah mendapatkan responden dan cepat dalam mengelolanya. Adapun tujuan dari kuesioner ini adalah mengetahui pemahaman pemelihara dan bukan pemelihara terkait peran hewan peliharaan tersebut. Kuesioner ini dibagikan secara *online* yaitu, Line dan WhatsApp. Penyebaran kuesioner dimulai dari tanggal 29 November 2018 dan didapatkan 75 orang responden. Pada kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pemahaman masyarakat terkait hewan peliharaan.

II.3.2.1 Hasil Kuesioner

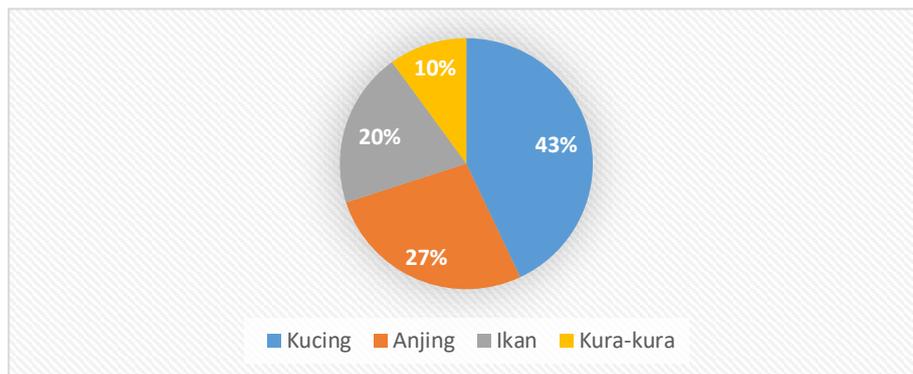
Setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner maka didapatkan hasil kuesioner beserta pertanyaannya adalah sebagai berikut:



Gambar II.4 Diagram kuesioner pertanyaan 1
Sumber: dokumen pribadi

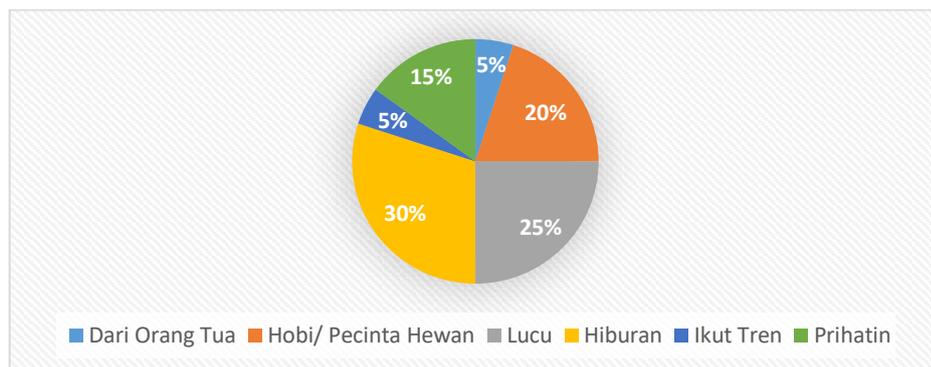
(Diakses pada 30/12/2018)

Berdasarkan grafik II.1 diagram hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 60% responden memiliki peliharaan. Dapat dilihat dari data diatas bahwa kebanyakan masyarakat memiliki hewan peliharaan ketimbang yang tidak.



Gambar II.5 Diagram kuesioner pertanyaan 2
Sumber: dokumen pribadi
(Diakses pada 30/12/2018)

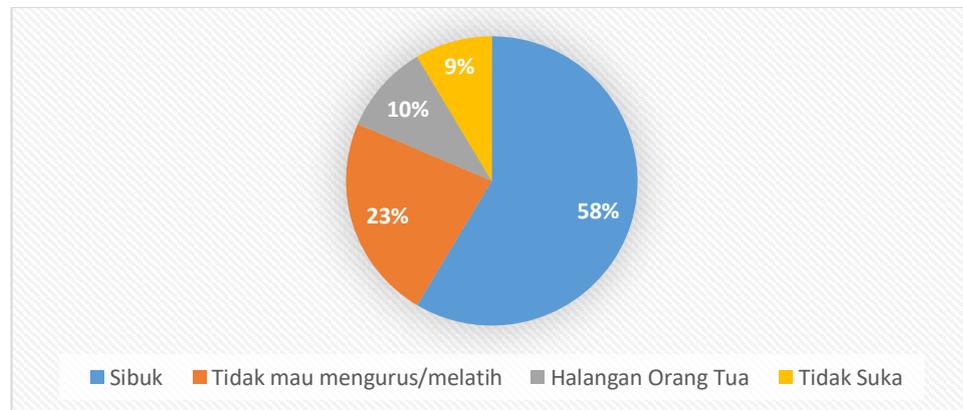
Berdasarkan grafik II.2 hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 43% responden memiliki peliharaan kucing dan 27% memiliki hewan peliharaan anjing. Dapat dilihat dari data diatas bahwa kucing dan anjing merupakan alternatif hewan peliharaan paling dominan sebagai pendamping di rumah.



Gambar II.6 Diagram kuesioner pertanyaan 3
Sumber: dokumen pribadi
(Diakses pada 30/12/2018)

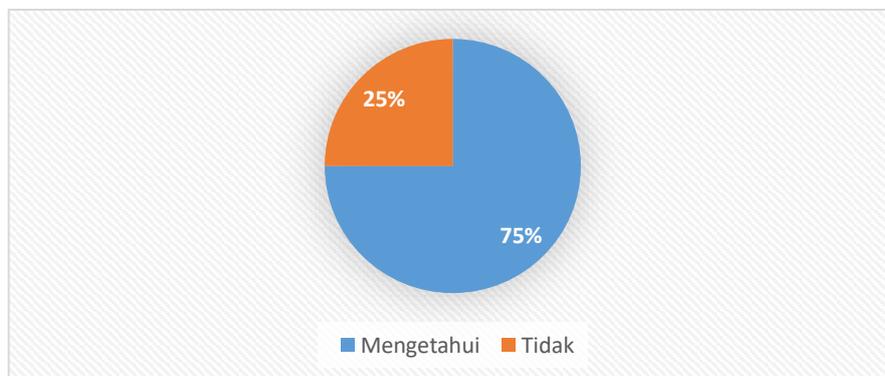
Berdasarkan grafik II.3. hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 30% responden memiliki hewan peliharaan sebagai hiburan, 25% karena paras atau tingkahnya

yang lucu. Dapat dilihat dari data bahwa kebanyakan masyarakat memiliki hewan peliharaan karena dapat menghilangkan stress.



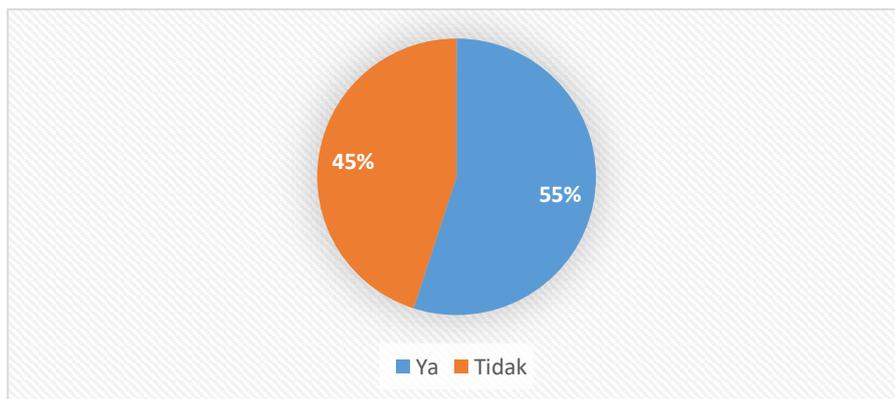
Gambar II.7 Diagram kuesioner pertanyaan 4
Sumber: dokumen pribadi
(Diakses pada 30/12/2018)

Berdasarkan grafik II.4 hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 58% responden tidak memiliki peliharaan dengan alasan tidak memiliki waktu luang dan 23% lainnya tidak mau mengurus/ melatih.



Gambar II.8 Diagram kuesioner pertanyaan 5
Sumber: dokumen pribadi
(Diakses pada 30/12/2018)

Berdasarkan grafik II.5 hasil kuesioner menunjukkan 75% responden mengetahui manfaat hewan peliharaan, namun masih berada dalam konteks hiburan atau penghilang stress saja. 25% masyarakat tidak mengetahui manfaat hewan peliharaan.



Gambar II.9 Diagram kuesioner pertanyaan 6
 Sumber: dokumen pribadi
 (Diakses pada 30/12/2018)

Berdasarkan grafik II.6 hasil kuesioner menunjukkan 55% responden mengetahui hal yang perlu diperhatikan terkait hewan peliharaan, dan 45% responden tidak mengetahui.

II.3.3 Wawancara

II.3.3.1 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan sebanyak tiga kali kepada ahli yang berbeda yaitu, Dokter Spesialis Anak, Dokter Hewan, dan Psikolog. Wawancara ini dilakukan dengan cara direkam, untuk memperkuat bukti adanya wawancara yang akan dijelaskan pada penelitian yang membahas tentang peran hewan peliharaan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

1. Wawancara pertama dilakukan melalui media telekomunikasi *handphone* dikarenakan pihak informan sedang berhalangan untuk bisa ditemui secara langsung. Sebagai psikolog dan juga Manager Program Klinik Mawar PKBI Jabar Nunuk Kusniati berpendapat bahwa pertumbuhan merupakan perubahan yang lebih terlihat pada fisik, sedangkan perkembangan itu menyertakan fungsi dari pertumbuhan itu sendiri secara fisik dan psikologis. Memiliki hewan peliharaan dapat mendukung perkembangan jika dilakukan dan diperhatikan dengan benar oleh orang tua, tetapi juga dapat berpengaruh negatif secara fisik apabila anak yang memiliki sensitifitas tertentu terhadap hewan contohnya bulu, hal ini akan mempengaruhi perkembangan anak dikemudian hari

misalnya bulu kucing bila kurang perawatan akan membawa beberapa penyakit yang akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

2. Wawancara dilakukan di Pusat Kesehatan Hewan Kota Cimahi pada tanggal 16 Januari 2019, pukul 09.00 WIB yang terletak di Jl. Sukimun RT 003 RW 004 Baros, Cimahi Tengah. Hasil wawancara bersama drh. Irfan Fajar Ramadhan selaku dokter juga koordinator Pusat Kesehatan Hewan Kota Cimahi menuturkan bahwa :

- Secara garis besar hewan peliharaan mungkin bisa berpengaruh terhadap perkembangan anak. Memiliki hewan peliharaan juga merupakan salah satu cara untuk melatih kepekaan seorang anak seperti tanggung jawab, kasih sayang, aktivitas fisik, meredakan stress, dan pembelajaran tentang siklus kehidupan bagi anak. Namun dibalik sebuah manfaat terdapat risiko, yaitu dapat berdampak buruk kepada kesehatan jika tidak dirawat dengan baik, karena beberapa penyakit dapat menular, baik itu dari hewan terhadap pemiliknya, atau sebaliknya.
- Disarankan jika ingin mengenalkan anak dengan hewan peliharaan secara langsung tunggu seorang anak sudah mulai paham akan risiko misalnya umur 6 tahun keatas. Karena anak usia dibawah 6 tahun masih belum mengerti akan hal-hal yang baru, anak masih mengutamakan emosional yang bisa berdampak buruk untuk dirinya atau hewan peliharaannya. Hal yang paling penting yaitu selalu dalam pengawasan orang tua.



Gambar II.10 Foto bersama drh.Irfan Fajar Ramadhan
Sumber: Dokumen pribadi
(Diakses pada tahun 2019)

3. Wawancara ketiga dilakukan di Rumah Sakit Daerah Cibabat - Cimahi pada tanggal 17 Januari 2019, yang terletak di Jl. Jend. H. Amir Machmud No.140, Cibabat, Cimahi Utara, Kota Cimahi. Hasil wawancara bersama dr. Asep Nugi Nugraha, Sp.A sebagai dokter spesialis anak dan ketua komite medis di Rumah Sakit Daerah Cibabat - Cimahi menuturkan bahwa :
- Pembeda antara anak dengan orang dewasa yaitu, anak memiliki fase pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan orang dewasa sudah melewati fase tersebut. Pertumbuhan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu, faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan dibagi lagi kedalam 2 bagian yaitu, lingkungan sebelum lahir (kondisi ibu) dan setelah lahir (makanan, pakaian, pendidikan dll). Penyakit yang sering diderita oleh anak yaitu , infeksi saluran pernapasan (seperti batuk, flu), diare, dan infeksi lainnya tergantung oleh musim dalam suatu lingkungan.
 - Secara psikologis tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hewan peliharaan juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dengan kondisi tertentu, dan perlu diperhatikan memelihara hewan itu perlu juga kebersihan dan perawatan, bila hewan ini terjaga dengan baik secara psikologis maka tidak akan menghambat perkembangan anak.



Gambar II.11 Foto bersama drh. Asep Nugi Nugraha, Sp.A
Sumber: Dokumen pribadi
(Diakses pada tahun 2019)

II.4. Resume

Setelah melakukan analisa melalui studi literatur, kuesioner dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa hewan peliharaan juga memiliki peran terhadap pemiliknya, baik itu peran positif maupun negatif. Dibalik banyaknya manfaat akan peran hewan peliharaan, 50% masyarakat belum mengetahui informasi peran terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, perlu sebuah sarana untuk memberikan informasi seputar peran hewan peliharaan terhadap pemiliknya.

II.5. Solusi Perancangan

Dari hasil resume diatas, perancangan yang sesuai adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai peran hewan peliharaan terhadap pemiliknya melalui sebuah media pembelajaran yang mudah dipahami, agar khalayak dapat memahami manfaat dan dapat mencegah hal negatif yang ditimbulkan terkait hewan peliharaan.